

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil hasil penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan serta menghubungkan penelitian dengan literature literatur yang ada dan mengisi celah celah dalam penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hadianto, 2009). Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang berdasarkan teori *Pecking Order Theory*. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham, 2006)

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu system yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi dari pada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

dan mengembangkan dirinya.

Pengertian laba usaha menurut Soemarso S,R, dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa, Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Henry Simamora dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis menyatakan bahwa, Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah bersih sedangkan menurut J Wild, KR Subramanyan dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa, laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya nonproduksi.

Penelitian Keown, Martin, Jhon D., Petty, J. William dan Schott (Keown, 2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas (*Profitibility*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan

efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Tingkat pengembalian hutang yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham, 2006). (Brigham, 2006) menambahkan bahwa sering kali hasil pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan *rate of return* tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil, karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Variabel ini diukur dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*Equity*) dalam satuan rasio atau persen. Jadi bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu menanggung risiko keuangan yang disebabkan penggunaan modal pinjaman lebih rendah dibanding dengan modal sendiri.

Menurut Munawwir (2014:233), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:25) Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin

besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Adapun rumus *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus *return on equity* (ROE):

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Adapun rumus rasio *net profit margin* (NPM) yaitu:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi, rasio ini menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang di pengaruhi oleh laporan arus kas, menjelaskan besaran yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai

untuk memproduksi produk atau jasa. Adapun rumus rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

e) *Return On Sales Ratio* (ROS)

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang di peroleh dari setiap dana penjualan yang disebut juga margin operasionaln (*operating margin*) atau margin pendapatan (*operating income margin*). Rasio ini menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi, seperti gaji karyawan, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Adapun rumus rasio *Return on sales ratio* (ROS) yaitu:

$$\text{ROS} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f) *Return On Capital Employed* (ROCE)

Rasio ini mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar . ROCE ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Adapun rumus rasio *Return on capital Employed* (ROCE) yaitu:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{modal kerja}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{ROCE} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{(\text{total aset-kewajiban})} \times 100\%$$

g) *Return Of Investment* (ROI)

Rasio ini digunakan sebagai pengukur kemampuan sebuah perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasionya, berarti semakin baik pula kondisi perusahaan. Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Adapun rumus rasio *Return of investment* (ROI) yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{(\text{laba atas investasi-investasi awal})}{\text{investasi}} \times 100\%$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total aset ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. (Siregar, 2012).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, pengaruh skala dalam biaya return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Agnes Sawir, 2004).

Menurut Setiyadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, adalah jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar.

Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Kerena itu perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunya risiko yang besar biasanya menawarkan return yang besar untuk menarik investor Francis (1986), Grubber dan Elton (1995) serta Fama dan French (1995) dalam Panjaitan, dkk (2004).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Agnes Sawir, 2004) :

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dan penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkannya diperusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang

3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan harus diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

a. Teori Ukuran Perusahaan

Teori Signaling menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik saham (Mindra, 2014).

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan natural logaritma dari aset perusahaan (Mohammed dan Mark, 2015)

$$size = Ln (total\ asset)$$

Tabel 2.1
Kriteria ukuran perusahaan

<i>Small business</i> (Bisnis Kecil)	<i>Employment size</i> (Ukuran Pekerja)	<i>Assets size</i> (Ukuran Aktiva)	<i>Sales size</i> (Ukuran Penjualan)
<i>Family size</i>	1	<i>Under \$100.0</i>	<i>\$100.00-500.00</i>
<i>Small</i>	2	<i>\$100.00-500.00</i>	<i>\$500.00-1Million</i>
<i>Medium</i>	3	<i>\$500.00- 5Million</i>	<i>1\$ Million – 10\$ Million</i>
<i>large</i>	4	<i>\$5-25 Million</i>	<i>\$10Million- 50Million</i>

2.1.3 Risiko Bisnis

Business risk adalah risiko yang menggambarkan kerentanan perusahaan ketika membayar kewajiban operasionalnya. Risiko bisnis dapat dibatasi dengan asumsi perusahaan dapat menangani kelayakan transaksi dan biaya fungsionalnya serta mengurangi modal kerjanya

2.1.3.1 Definisi Risiko Bisnis

Menurut rayvan (2013:17) “risiko didefinisikan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini “. Risiko bisnis adalah ketidak pastian yang akan menghadapu suatu kegiatan bisnisnya dan risiko ini mencakup *intrinsic bussniess financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Jika perusahaan memiliki risiko yang meningkat.

Perusahaan dengan pendapatan stabil diharapkan memiliki opsi untuk memenuhi kewajibannya mereka dan mengurangi risiko gagal bayar, sehingga risiko bisnis dapat diukur dengan rasio BRISK (Bussiness Risk) (Sawitri, PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN, 2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3.2 Jenis jenis Risiko Bisnis

Jenis jenis Risiko Bisnis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan permintaan.
2. Fluktuasi harga .
3. Variabilitas biaya input .

4. Kemampuan menyesuaikan harga output dengan perubahan biaya input.
5. Kemampuan mengembangkan produk baru secara tepat waktu dan ekonomis biaya.
6. Komponen biaya operasi adalah sejauhmana biaya tetap akan digunakan dalam perusahaan.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston Risiko bisnis dipengaruhi oleh faktor faktor berikut ini :

- a) Variabilitas permintaan semakin stabil permintaan akan produk perusahaan, jika hal hal lain dianggap konstan, maka semakin rendah risiko bisnisnya.
- b) Variabilitas harga jual semakin mudah harga berubah, maka semakin besar risikonya. Variabilitas biaya input semakin tidak pasti biaya input maka semakin besar risiko bisnisnya.
- c) Kemampuan menyesuaikan harga output untuk perubahan perubahan biaya input. Beberapa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lain dalam menaikkan harga output-nya ketika biaya input naik. Semakin besar kemampuan melakukan penyesuaian harga output untuk mencerminkan kondisi biaya, semakin rendah tingkat risiko bisnisnya.
- d) Kemampuan untuk mengembangkan produk produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya. Semakin cepat produknya menjadi usang, semakin tinggi risiko bisnisnya.
- e) Eksposur risiko asing perusahaan yang menghasilkan sebagian besar labanya dari operasi luar negeri dapat terkena penurunan laba akibat fluktuasi nilai tukar. Begitu pula dengan perusahaan yang beroperasi di wilayah yang secara politis tidak stabil, perusahaan terkena risiko politik.

f) Komposisi biaya tetap : operating leverage yaitu pengaruh laba sebelum unga dan pajak terhadap perubahan penjualan perusahaan. Operating leverage disebabkan karena perusahaan menggunakan biaya tetap. Dengan adanya biaya operasi tetap, perubahan pada penjualan akan mengakibatkan perubahan EBIT perusahaan, semakin tinggi operating leverage maka semakin bsar risiko bisnisnya.

2.1.3.4 Tipe-tipe Risiko Bisnis

Karena menyangkut dengan kegiatan operasi perusahaan, manajer harus memperhatikan dan memahami jenis risiko yang dialami dengan hati-hat. Berikut tipe-tipe risiko bisnis

1. Risiko murni (*pure risk*)

Adalah suatu risiko dimana peluang kerugian ada, namun peluang keuntungan tidak ada. Berikut beberapa contoh dari risiko semacam ini adalah risiko kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya.

2. Risiko spekulatif

Adalah risiko dimana kita mengharapkan terjadinya peluang kerugian dan peluang keuntungan. Peluang kerugian dan keuntungan dijelaskan dalam jenis risiko ini. Contoh risiko ini adalah usaha bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita mengharapkan keuntungan meskipun ada potensi kerugian.

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menyadari bahwa penggunaan hutang yang penuh dengan risiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan disbanding dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Meningkatnya tingkat risiko bisnis perusahaan akan meningkatkan risiko

kebangkrutan sehingga perusahaan akan menurunkan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Risiko yang paling buruk adalah perusahaan tidak akan mampu melunasi kewajiban hutangnya dimana proporsi hutang dalam struktur modal dan demikian pula proporsi saham preferen mempengaruhi tingkat risiko kegagalan sebagian atau seluruhnya.

Terkait dengan kadar risiko dari aktiva sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal maka semakin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka semakin besar derajat risikonya. Apabila ada aktiva yang peka risiko maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing.

2.1.4 Struktur modal

Struktur Modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Marto dan Hajito, 2010:240). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*), maka perlu dipertimbangkan pendanaan berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternative alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya

penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (KO) sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya.

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal laba ditahan dan depresiasi.

Modal dapat diartikan sebagai dana yang diperoleh dari investor berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek, saham preferen, saham biasa dan saldo laba. Utang dagang dan akrual (seperti utang pajak, utang gaji dan utang sewa) tidak termasuk modal karna tidak diperoleh dari investor. Struktur modal adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Struktur modal dinyatakan dalam bentuk persentase dari setiap jenis modal dimana, totalnya adalah 100%. Struktur modal adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang memaksimalkan nilai intrinsik saham dan meminimalkan biaya modal tara-rata tertimbang.

Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan

trade off antara risiko dan pengembalian. Hasil penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Struktur modal merupakan teori yang menjelaskan tentang perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas). Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan meminimalkan biaya modal rata-rata dan adanya perimbangan antara liabilitas dan ekuitas sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Zuhro, 2016). Artini & Puspaningsih (2011) menyatakan variabel struktur modal diukur melalui rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Sukamulja (2019) DER mengukur tingkat proporsi hutang yang dijamin oleh modal sendiri sebagai pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Menurut Sukamulja (2019) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Beberapa pengertian atau definisi dari struktur modal oleh beberapa ahli yang menuangkannya dalam buku mereka diantaranya, adalah :

Sawir dalam Nurjayati (2015:22) Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham

biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

(Brigham, 2006) Struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Beberapa liabilitas jangka pendek, seperti utang dagang dan aktural (misalnya, beban sewa, beban pajak dan beban bunga), yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari tidak termasuk dalam struktur modal karena liabilitas yang termasuk dalam struktur modal adalah utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang membayar bunga. Dengan demikian, struktur modal sama dengan struktur keuangannya dikurangi utang dagang dan aktural.

Struktur modal perusahaan berubah dari waktu ke waktu karena dua alasan, yaitu :

1. Unsur kesengajaan. Ketika struktur modal perusahaan dalam keadaan tidak sesuai dengan target, maka mereka dengan sengaja menambah modal baru agar sesuai dengan target.
2. Unsur pasar. Perusahaan dapat memperoleh laba atau rugi yang besar sehingga membuat nilai buku ekuitas berubah (tampak dalam laporan posisi keuangan) dan harga sahamnya turun. Berkenaan dengan utang,

meskipun nilai buku utang tidak akan berubah, perubahan tingkat Bunga dan/atau perubahan risiko perusahaan dapat menyebabkan perubahan signifikan terhadap nilai pasar utang. Perubahan nilai pasar utang dan/atau equitas berdampak besar terhadap struktur modal.

2.1.4.2 Faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal Pertama adalah risiko bisnis perusahaan, atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utangnya yang optimal. Faktor kunci yang kedua adalah posisi pajak perusahaan, alasan utama uang menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya, akan tetapi jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang tercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah (apabila pajak bersifat progresif) dan keuntungan akibat penggunaan utang juga akan mengecil. Faktor ketiga adalah fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Para manajer perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan untuk mendukung operasi secara stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan jangka panjang. Mereka juga mengetahui bahwa dalam keadaan uang ketat, atau apabila perusahaan mengalami kesulitan operasi, para penyedia dana lebih suka menanamkan uangnya

pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik. Kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang dan konsekuensi akibat kurangnya dana sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Menurut Sutrisno dalam Hastuti (2012:13) struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama antara lain:

a) *Persesuaian atau Suitability*

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana jangka berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

b) *Pengawasan atau Control*

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibandingkan dengan menambah saham.

c) *Laba/Earning per Share*

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara financial harusnya menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

d) Tingkat Risiko/*Riskness*

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

(Brigham, 2006) Ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

a) Risiko Bisnis

Yaitu risiko yang pada operasi apabila perusahaan tidak menggunakan utang, makin besar risiko bisnis perusahaan maka makin rendah rasio utang yang optimal.

b) Posisi Pajak Perusahaan

Yakni dalam menggunakan utang maka biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c) Fleksibilitas Keuangan

Yakni kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk, para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa modal yang kuat diperlukan untuk operasi yang stabil dan pemilik modal lebih suka menamkan modalnya pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik bila keadaan perekonomian stabil.

d) Konservatisme atau Agresivitas Manajemen

Yakni ada sebagian manajer lebih agresif dari yang lain, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba, dimana hal ini

tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Modal

(Riyanto, 2001) jenis-jenis modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu modal asing/utang dan modal sendiri.

1. Modal Asing/Utang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut waktu pemakaiannya, modal asing atau utang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Modal utang jangka pendek, yaitu modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.
- b) Modal jangka menengah, yaitu modal utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang di lain pihak.
- d) Modal utang jangka panjang, yaitu utang yang jangka panjangnya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini pada

umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dana yang tertanam didalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamnaya.

Modal sendiri (Riyanto, 2001) terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Modal Saham, yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanan didalam perusahaan tersebut selama hidupnya. Meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.
- b. Cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama bebrapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah:
 1. Cadangan ekspansi
 2. Cadangan modal kerja
 3. Cadangan selisih kurs
 4. Cadangan umum/tak terduga
- c. Laba di Tahan, Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh

perusahaan. Apabila penahan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

2.1.4.4 Macam-Macam Rasio-Rasio Struktur Modal

Adapun macam-macam rasio-rasio struktur modal yaitu:

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun rumus untuk mencari DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin modal sendiri . Rumus LDER yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100$$

2.1.4.5 Komponen – Komponen Struktur Modal

1. Modal asing atau modal jangka panjang

Yaitu hutang yang jangka waktunya pada umumnya lebih dari lima tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis jenis hutang jangka panjang adalah:

- a) Obligasi atau *bonds* adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak jangka panjang antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi. Obligasi berdasarkan jenisnya (Ahmad Rodoni, Modul Institusi Depositori Dan Modal FEIS UIN 2008) yaitu:

1. Obligasi bunga tetap (*fixed rate bond*)
2. Obligasi bunga mengambang (*floating rate bond*)
3. Obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*)
4. Obligasi konversi

b) Pinjaman Hipotik

adalah bentuk hutang jangka panjang dengan aktiva tidak bergerak dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap aktiva tersebut artinya apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang jamnannya tersebut dapat untuk menutupi utangnya.

Modal asing /hutang jangka panjang dilain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu.Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayagunakan sumber dana yang berasal dari modal asing atau hutang jangka panjang tersebut.

Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi financial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual asset yang dijadikan jaminannya.

Kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan control terhadap

perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya para kreditur pun dapat kehilangan control terhadap sebagian atau seluruhnya dana/pinjaman dan bunganya. Karena segala macam bentuk yang ditanamkan didalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian (Andriyanti,2007)

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik, bisa berasal dari dalam perusahaan berupa keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas modal sendiri dapat dibagi menjadi :

- a) Modal saham, menurut Siamat (2005:507) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada perseroan terbatas. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan/pemilikan seseorang/ badan dalam suatu perusahaan. Dalam transaksi jual beli di Bursa efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat dibagi menjadi Saham Biasa (Common Stock) dan Saham Preferen (Preferend Stock).
- b) Keuntungan (laba) yang ditahan, yaitu bagian laba yang ditanam kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen, tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk membiayai keperluan perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian/kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian atau kegagalan yang relatif besar. Karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas atas kelangsungan hidup perusahaan (Wibowo, 2007:75).

2.1.4.6 Biaya Modal

Sartono (2001:75) menyatakan bahwa biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayar untuk mendapatkan modal baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Perlu diperhatikan bahwa penentuan besarnya biaya modal perusahaan sangat penting karena ada tiga alasan.

1. Memaksimalkan nilai perusahaan mensyaratkan adanya minimalisasi semua biaya input termasuk biaya modal.
2. Keputusan investasi yang tepat mensyaratkan estimasi biaya modal yang tepat.
3. Beberapa keputusan lain seperti leasing, pembelian kembali obligasi perusahaan dan manajemen modal kerja memerlukan estimasi biaya modal.

Perusahaan yang menggunakan dana dari laba ditahan juga ada biaya walaupun laba ditahan berasal dari hasil usaha perusahaan. Biaya modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*. Biaya tersebut sebesar tingkat keuntungan investasi (*rate of return*) yang disyaratkan diterima oleh investor. Hal ini karena apabila modal tersebut diinvestasikan pada perusahaan lain maka akan mendapatkan keuntungan.

Besarnya keuntungan tersebut sama dengan besarnya keuntungan apabila perusahaan menginvestasikan dana laba ditahan tersebut atau sama besarnya dengan *rate of return* yang diharapkan diterima dari investasi pada saham (*expected rate of return on the stock*).

2.2 Penelitian terdahulu

Untuk menguatkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal diperlukan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada table dibawah ini :

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun, Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
----	---	------------------	--------	-----------	-----------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I Kadek Rico Andika, Ida Bagus Panji Sedana, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur modal	hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen , Vol. 8, No. 9, 2019	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.	Terdapat variabel lain yaitu struktur aktiva.
2	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari, 2015, Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal	hasil analisis, risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5, 2015	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur modal.	Terdapat variabel lain yaitu pertumbuhan perusahaan.
3	Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina Candradewi, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1) variabel profitabilitas berpengaruh negatif 2) struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI; dan 3) likuiditas berpengaruh negatif signifikan	E-Jurnal Manajemen , Vol. 8, No. 7, 2019	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan struktur modal.	Terdapat variabel lain yaitu struktur aktiva dan likuiditas.

4	Rukimah Ruldianah , Eny Kusumawati, 2022, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	(1) Likuiditas berpengaruh secara statistik signifikan terhadap struktur modal (2) Profitabilitas tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap struktur modal (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap struktur modal (4) Risiko bisnis tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap struktur modal (5) Struktur aset tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1 Juli 2022	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu likuiditas.
5	Atika Dewi Septarini, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Pada faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan penentuan pendanaan perusahaan. Sedangkan likuiditas dan tangibilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah negatif terhadap struktur modal.	Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal	Terdapat variabel lain yaitu likuiditas dan tangibilitas.

6	I Gusti Agung Ayu Meilyani, Ni Made Suci, Wayan Cipta, 2019, Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian (1) ada pengaruh signifikan secara simultan dari risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal,(2) ada pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial dari risiko bisnis terhadap struktur modal,(3)ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal,(4) ada pengaruh negatif namun tidak signifikan secara parsial dari pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (Meilyani, 2019)	Jurnal Prospek, Vol. 1 No. 2, Bulan Desember Tahun 2019 P-ISSN: 2685-5526	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu risiko bisnis dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu pertumbuhan penjualan.
7	Mahfudzah Hidayati Rahmi, Fifi Swandari, 2022, Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan Volume 5 No. 1	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu risiko bisnis dan ukuran perusahaan	Terdapat variabel lain yaitu nilai perusahaan

8	Deni Sunaryo, 2019, Pengaruh Risiko Bisnis Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. bisnis dan growth opportunity berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal	Jurnal riset akuntansi terpadu vol.12 no.1, 2019	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu risiko bisnis dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu growth opportunity
9	Yona Putri Nabayu, Novelia Marbun, Hannitra Fitria Ginting, Novi Adriyani Sebayang, Tetty Tiurma Uli Sipahutar, 2020, Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal	hasil penelitian ini bahwa profitabilitas, secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.15.No. 2, Juli – Desember 2020	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu struktur aktiva dan likuiditas.

10	Puteri Wijayanti, David Efendi, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Hasil dari penelitian ini memperoleh temuan: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (2) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan (3) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan struktur modal.	Terdapat variabel lain yaitu struktur aktiva dan likuiditas.
11	Rosita Dewi, Made Suci, AA. Ngurah Yudha Martin Mahardika, Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan besar sumbangan pengaruh, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal	Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2476-8782	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, dan stuktur modal	Terdapat variabel lain yaitu likuiditas
12	Hani Olivia, Heni Hirawati, Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal	Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar dalam struktur Modal.	Business Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 4 No. 2 Oktober 2021	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu struktur aktiva

13	A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara Made Rusmala Dewi, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2696-2726	Adanya persamaan variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur modal	Terdapat variabel lain yaitu likuiditas
----	--	---	---	---	---

2.3 Kerangka pemikiran

Struktur modal dapat dihitung menggunakan Debt On Equity (DER), yang akan diteliti hubungannya terhadap 3 variabel independen yaitu (1) Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivasnya yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, (2) Ukuran Perusahaan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural Ln (Total Aset) Sedangkan, (3) Risiko Bisnis dapat dihitung dengan menggunakan rasio BRISK (*Bussiness Risk*).

Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut Brigham dan Weston (Brigham, 2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat

pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal (Sartono, 2010). Sesuai Pecking Order Theory, dengan adanya laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Seikh (2011), menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012), Fauzi (2013), Alzomaia (2014), I kadek Rico Andika (2019), Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina Candradewi (2019) Berdasarkan hal tersebut semakin tinggi Profitabilitas semakin menurunnya Struktur Modal (DER).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010). Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan hutang karena perusahaan ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi total hutangnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya. Dalam hal ini, perusahaan kecil tidak mempunyai pilihan pendanaan selain mengandalkan pinjaman bank (hutang). Sesuai dengan *trade-off theory* bahwa perusahaan kecil

dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan (Sartono, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akinlo (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Shubiri, 2010), parlak (2010), Ahmed (2010), I kadek Rico Andika (2019), Mahfudzah Hidayati Rahmi , Fifi Swandari (2022). Berdasarkan hal tersebut semakin naik nilai Ukuran Perusahaan (TA) semakin naik nilai Struktur Modal (DER).

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan oprasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan memakai hutang yang kecil karena hutang dapat meningkatkan suatu risiko kebangkrutan perusahaan (Brigham Eugene. F., 2011). Dalam pecking order theory, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung sedikit menggunakan hutang, agar menghindari kebangkrutan dari pemakai hutang. Sehingga perusahaan di tuntut menggunakan retained earning agar tidak memiliki risiko kebangkrutan dari hutang (Ticoalu, 2013).

Penelitian oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Mahfudzah Hidayati Rahmi , Fifi Swandari (2022), Joni dan Lina (2012),

Penelitian oleh Alzomaia (2014). Berdasarkan hal tersebut semakin tinggi Risiko Bisnis semakin menurunnya nilai Struktur Modal.

Dengan mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, khususnya profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis yang akan digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang penelitian ini sebagai berikut : Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Total Asset) dan Risiko bisnis (Brisk) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) secara simultan maupun parsial.